

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1990. Psikologi Sosial, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. 1992. Reliabilitas dan Validitas, seri pengukuran psikologi. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Effendy, O.U. 1986. Dinamika Komunikasi. Bandung : Remaja Karya.
- Gerungan, W.A. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta : Eresco.
- Gunarsa, S.D. 1995. Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta : BPK.Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1987. Metodologi Research. Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, S. dan Pamardiningasih, Y.1997. Seri Program Statistik (SPS – 1997). Manual SPS Paket Midi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hardjana, A.M. 2003. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta : Kanisius.
- Huky, W. 1986. Pengantar Sosiologi. Surabaya : Usaha Nasional.
- Liliweri, A. 1991. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Loise, M. 1992. Komunikasi Antar Pribadi Guru-Siswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Rakhmat, J. 1991. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Karya.
- Santosa. 1992. Pengantar Psikologi Sosial. Cetakan II. Bandung : Eresco.
- Sarjono, E.P. 1991. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Binama.
- Sarwono, S.W. 1976. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Bulan Bintang.
- Simanjuntak, S.M. 2002. Hubungan Komunikasi Orangtua-Mahasiswa dengan Presiasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA Medan. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi UMA.

- Soekanto. 1989. Sosiologi Suatu Pengantar. Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- Suparto. 1987. Sosiologi dan Antropologi. Bandung : Armico.
- Supratiknya, A. 1995. Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta : Kanisius.
- Partowisastro, K. 1983. Dinamika Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga.
- Poerwadarminta. 1986. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Walgito, B. 1991. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Andi Offset.
- Widjaja, A.W. 1987. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta : Bina Aksara.
- Yulia, S.D.G. 2002. Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman. Jakarta : BPK Gunung Mulia.



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Adik-adik yang saya sayangi,

Dalam kesempatan ini saya memohon kesediaan adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi angket yang saya lampirkan berikut ini. Saya berharap jawaban adik-adik akan sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran adik-adik yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi siapa pun dan ini sangat saya butuhkan sebagai sarana penyusunan tugas akhir saya.

Adik-adik tidak perlu ragu dalam mengisi angket ini, karena jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, semua jawaban adalah benar sesuai dengan yang adik-adik alami. Perlu ditambahkan bahwa jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap aktivitas maupun nilai sekolah adik-adik dan saya akan menjamin kerahasiaannya.

Baca petunjuk pengisian yang telah disediakan, setelah selesai periksa kembali jawaban adik-adik, jangan sampai ada nomor yang terlewat.

Atas kesediaan adik-adik saya ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam dua bentuk angket (Angket Tipe-A dan Angket Tipe-B). Adik-adik diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kedua angket tersebut dengan cara memilih :

- SS = Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan tersebut.
- S = Bila merasa SESUAI dengan pernyataan tersebut
- TS = Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut
- STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan tersebut.

Adik-adik hanya dibolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada Lembar Jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Apabila adik-adik keliru memilih dan terlanjur memberi tanda silang, maka lingkari jawaban yang keliru, kemudian beri tanda silang baru pada jawaban yang adik-adik anggap benar.

SELAMAT BEKERJA

ANGKET TIPE ~ A

No.	URAIAN PERNYATAAN
1.	Saya ingin menjadi teman yang menyenangkan bagi siapa saja.
2.	Bersama teman-teman, saya sering menceritakan masalah yang saya hadapi.
3.	Saya memiliki beberapa orang teman dekat.
4.	Saya merasa teman-teman sering menjadi sumber kegembiraan saya.
5.	Saya tidak peduli apakah saya teman yang menyenangkan atau tidak.
6.	Saya merasa malu jika harus menceritakan masalah saya pada teman-teman.
7.	Tidak ada satu pun teman yang bersedia menemani saya saat saya sedang susah.
8.	Saya merasa teman-teman kurang menyenangkan hati saya.
9.	Bergaul itu sangat penting agar tidak dikatakan kurang pergaulan.
10.	Jika sedang sedih, maka teman-teman akan memberikan perhatian pada saya.
11.	Hubungan saya dengan teman-teman selama ini cukup baik.
12.	Saya merasa tidak memiliki masalah dengan teman bermain.
13.	Saya tidak peduli dengan perkataan teman bahwa saya orang yang tidak pandai bergaul
14.	Jika saya sedang bersedih, maka teman-teman tidak mau tahu.
15.	Hubungan saya dengan teman-teman selama ini hanya sekedar kenal saja.
16.	Teman bermain sering membuat masalah dengan saya.
17.	Berteman dengan banyak orang itu perlu, supaya ada yang membantu jika kita menemui masalah.
18.	Teman yang pernah saya bantu, akan segera memberikan bantuan jika saya ada masalah.
19.	Bersama teman-teman, kami saling menjaga agar hubungan kami berjalan dengan baik.
20.	Saya tidak suka memilih-milih teman dalam bergaul.
21.	Percuma saja rasanya punya teman yang banyak jika tidak mau memberi bantuan.
22.	Jika saya sedang memiliki masalah, maka teman-teman banyak yang menghindar dari saya.
23.	Saya tidak peduli dengan rasa tersinggung teman bila saya sedang berbicara.
24.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah.
25.	Saya sering membantu teman-teman yang sedang terkena masalah.
26.	Saat sedang berkumpul dengan teman-teman adalah saat yang sangat menyenangkan bagi saya.

27.	Setiap kali ada masalah dengan teman, saya berusaha menyelesaikannya dengan baik.
28.	Saya merasa wajib untuk membalas perbuatan baik teman kepada saya.
29.	Jika sedang ada masalah, maka teman-teman tidak ada yang peduli pada saya.
30.	Saya merasa asing saat berkumpul dengan teman-teman.
31.	Saya tidak akan menyelesaikan masalah dengan teman jika teman tersebut tidak bersedia menyelesaikannya.
32.	Saya merasa sulit menemukan teman yang dapat memahami diri saya.
33.	Teman-teman bersedia menolong jika saya sedang ada masalah.
34.	Saat sedang berkumpul, kami tidak ingin ada teman yang terlihat sedih.
35.	Sesama teman, kami merasa saling membutuhkan.
36.	Saya suka menjalin hubungan dengan siapa saja.
37.	Teman-teman menghindari begitu mengetahui saya sedang ada masalah.
38.	Saya rasa, saya tidak perlu menanyakan tentang kesedihan teman saya, karena itu bukan urusan saya.
39.	Hubungan dengan teman bagi saya tidak ada yang khusus.
40.	Apabila berada di lingkungan yang baru, saya merasa sulit untuk menyesuaikan diri.
41.	Dengan memiliki banyak teman, saya merasa aman berada di mana saja.
42.	Saya suka menyabarkan teman yang sedang marah.
43.	Apabila saya kesulitan dalam menyelesaikan masalah, maka biasanya ada saja teman yang mampu menyelesaikannya.
44.	Saya akan memaafkan teman yang mengaku bersalah.
45.	Saya merasa semakin banyak teman, maka masalah pun akan semakin banyak.
46.	Saya akan langsung pergi bila teman saya marah.
47.	Saya sering menemui jalan buntu dalam memecahkan masalah, karena tidak ada teman yang membantu.
48.	Saya tidak merasa rugi jika hubungan saya dengan teman harus putus, karena dia menyakiti saya.
49.	Saya tidak khawatir pergi kemana pun karena teman saya banyak.
50.	Saya suka mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan teman saya.
51.	Saya mudah bergaul di mana saja, karena saya memiliki banyak kenalan.
52.	Saya akan segera minta maaf kepada siapa pun apabila saya berbuat salah.
53.	Percuma rasanya memiliki banyak teman, sebab semuanya hanya ingin bersenang-senang.
54.	Saya tidak suka mendengarkan keluhan teman-teman.
55.	Saya sering merasa asing, jika pergi agak jauh dari rumah.
56.	Jika tidak terpaksa, berat rasanya bagi saya untuk meminta maaf karena suatu kesalahan.

Lembar Jawaban Angket Tipe - A

Nama :

Kelas :

Memiliki Orangtua Lengkap : a. Ya b. Tidak

Tinggal bersama Orangtua : a. Ya b. Tidak

No	Jawaban			
1	SS	S	TS	STS
2	SS	S	TS	STS
3	SS	S	TS	STS
4	SS	S	TS	STS
5	SS	S	TS	STS
6	SS	S	TS	STS
7	SS	S	TS	STS
8	SS	S	TS	STS
9	SS	S	TS	STS
10	SS	S	TS	STS
11	SS	S	TS	STS
12	SS	S	TS	STS
13	SS	S	TS	STS
14	SS	S	TS	STS
15	SS	S	TS	STS
16	SS	S	TS	STS
17	SS	S	TS	STS
18	SS	S	TS	STS
19	SS	S	TS	STS

No	Jawaban			
20	SS	S	TS	STS
21	SS	S	TS	STS
22	SS	S	TS	STS
23	SS	S	TS	STS
24	SS	S	TS	STS
25	SS	S	TS	STS
26	SS	S	TS	STS
27	SS	S	TS	STS
28	SS	S	TS	STS
29	SS	S	TS	STS
30	SS	S	TS	STS
31	SS	S	TS	STS
32	SS	S	TS	STS
33	SS	S	TS	STS
34	SS	S	TS	STS
35	SS	S	TS	STS
36	SS	S	TS	STS
37	SS	S	TS	STS
38	SS	S	TS	STS

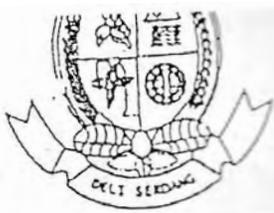
No	Jawaban			
39	SS	S	TS	STS
40	SS	S	TS	STS
41	SS	S	TS	STS
42	SS	S	TS	STS
43	SS	S	TS	STS
44	SS	S	TS	STS
45	SS	S	TS	STS
46	SS	S	TS	STS
47	SS	S	TS	STS
48	SS	S	TS	STS
49	SS	S	TS	STS
50	SS	S	TS	STS
51	SS	S	TS	STS
52	SS	S	TS	STS
53	SS	S	TS	STS
54	SS	S	TS	STS
55	SS	S	TS	STS
56	SS	S	TS	STS

ANGKET TIPE ~ B

No.	URAIAN PERNYATAAN
1.	Saya sering diajak bertukar pikiran oleh orangtua
2.	Saya senang dengan keadaan keluarga saya.
3.	Saya selalu menceritakan masalah saya pada orangtua.
4.	Orangtua saya jarang mengajak saya bertukar pikiran dalam memecahkan masalah keluarga.
5.	Saya tidak suka dengan kondisi keluarga saya.
6.	Saya tidak mau orangtua tahu masalah saya.
7.	Saya yakin bahwa apa yang diperintahkan orangtua, pada dasarnya bertujuan baik untuk saya.
8.	Apa yang saya alami di sekolah, selalu saya ceritakan pada orangtua dan saudara-saudara saya.
9.	Saya suka bertukar pikiran dengan orangtua.
10.	Saya merasa apa yang diperintahkan orangtua bertentangan dengan kata hati saya.
11.	Orangtua tidak pernah menanyakan apa yang saya alami di sekolah
12.	Saya lebih suka bertukar pikiran dengan teman daripada harus mengadu kepada orangtua.
13.	Saya selalu menuruti nasehat orangtua saya.
14.	Saya selalu menerima kritik dan masukan dari orangtua dan saudara-saudara saya.
15.	Jarang sekali di keluarga saya terjadi kesalahpahaman, karena masing-masing saling terbuka.
16.	Saya sering merasa muak jika harus mendengar nasehat orangtua.
17.	Saya tidak suka orangtua mencampuri urusan saya.
18.	Kesalahpahaman sering terjadi di keluarga saya, karena masing-masing terlalu mempertahankan pendapat.
19.	Saya lebih senang berbicara dengan orangtua saya, karena orangtua saya lebih memahami keadaan diri saya.
20.	Jika saya memerlukan sesuatu, keluarga saya selalu membantu.
21.	Orangtua saya selalu siap mendengarkan keluhan-keluhan anaknya.
22.	Saya tidak mau orangtua saya tahu masalah saya.
23.	Keluarga saya tidak pernah peduli dengan keadaan saya.
24.	Orangtua tidak pernah menanggapi keluhan-keluhan saya.
25.	Saya lebih nyaman menceritakan rahasia pribadi saya pada keluarga saya.
26.	Pada saat kapan saja saya siap bila diajak bicara oleh orangtua.
27.	Bila merasa keberatan akan tindakan yang diambil orangtua, saya akan memberikan komentar.
28.	Saya lebih senang menceritakan masalah pribadi saya pada teman daripada

	dengan keluarga saya.
29.	Saya tidak mau buang waktu dengan mendengarkan cerita orangtua saya.
30.	Saya tidak berani mengomentari pendapat orangtua saya, meskipun itu salah.
31.	Pendapat yang saya ajukan pada orangtua, biasanya diterima.
32.	Saya berusaha menghibur orangtua saya yang sedang memiliki masalah.
33.	Saya selalu berbagi pengalaman dengan saudara-saudara saya.
34.	Saya tidak yakin orangtua saya mau mendengarkan pembicaraan saya.
35.	Saya tidak mau tahu dengan masalah yang sedang dihadapi orangtua.
36.	Saya tidak pernah menceritakan pengalaman-pengalaman saya pada saudara-saudara saya.
37.	Dalam memecahkan masalah saya lebih senang berbicara dengan orangtua.
38.	Bila terjadi kesalahpahaman antara orangtua saya dengan orang lain, saya akan berusaha menengahinya.
39.	Dalam keluarga saya, setiap masalah yang dihadapi selalu didiskusikan bersama.
40.	Orangtua suka menyepelekan pendapat-pendapat yang saya ajukan.
41.	Saya akan menghindar bila melihat orangtua saya terlibat konflik dengan orang lain.
42.	Dalam keluarga saya tidak pernah ada diskusi keluarga.
43.	Orangtua selalu meminta pendapat saya dalam memecahkan masalah keluarga.
44.	Saya senang kalau bisa membantu menyelesaikan masalah keluarga.
45.	Bila ada masalah dari anggota keluarga, maka orangtua suka meminta pendapat semua anggota keluarga.
46.	Orangtua selalu mengabaikan pendapat yang saya ajukan.
47.	Saya tidak suka masalah keluarga mengganggu aktifitas saya.
48.	Orangtua saya tidak mau kalau anak-anaknya tahu masalah keluarga yang sedang dihadapi.
49.	Setiap kali ada masalah keluarga, orangtua tetap melibatkan saya untuk membantu menyelesaikannya.
50.	Saya akan mengingatkan akibat yang mungkin terjadi bila orangtua melakukan sesuatu tindakan.
51.	Saya senang bila orangtua dan saudara-saudara saya berbicara terbuka kepada saya.
52.	Orangtua tidak suka saya ikut campur dalam urusannya.
53.	Saya rasa, saya tidak perlu ikut campur dengan urusan orangtua.
54.	Sulit bagi saya berbicara terbuka pada kleuarga saya.
55.	Orangtua selalu mengizinkan saya untuk keluar rumah bila tujuannya baik.
56.	Saya tidak berkecil hati bila pendapat saya tidak diterima orangtua.
57.	Saya merasa puas bila sudah menceritakan masalah yang saya hadapi

	dengan keluarga.
58.	Saya bosan mendapat nasehat setiap kali akan keluar rumah.
59.	Saya merasa kecewa bila orangtua tidak menerima pendapat saya.
60.	Saya tidak suka berbicara tentang diri saya pada keluarga saya.
61.	Saya dan keluarga selalu berbagi cerita.
62.	Saya selalu meminta pendapat orangtua akan keputusan yang saya ambil.
63.	Saya gembira bila ada saudara saya menceritakan masalahnya kepada saya.
64.	Dalam keluarga saya, tidak ada yang mau berbagi cerita.
65.	Saya tidak suka bila keluarga saya mempengaruhi keputusan yang saya ambil.
66.	Saya tidak suka mendengarkan permasalahan orangtua atau saudara-saudara saya.
67.	Saya merasa bersalah bila berkata bohong kepada orangtua.
68.	Orangtua saya tidak pernah memaksakan kehendaknya pada saya.
69.	Saya akan menanyakan pendapat orangtua terlebih dahulu sebelum saya mengambil tindakan.
70.	Daripada saya mendapat marah dari orangtua lebih baik saya berkata bohong.
71.	Walaupun tidak suka, saya harus terima apa yang dikatakan oleh orangtua saya.
72.	Dalam mengambil suatu tindakan, saya tidak perlu bertanya kepada orangtua terlebih dahulu.



SURAT KETERANGAN

Nomor: 265/10.7.2/ 2004

Tanggal 22 September 2004

Kepala SMA Negeri 1 Batang Kuis menerangkan bahwa,

nama : RENI MAULINA
NPM : 99.860.0059
program study : Ilmu Psikologi
fakultas : Psikologi

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Batang Kuis guna penyusunan skripsinya yang berjudul: "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Interaksi Sosial Anak di SMAN 1 Batang Kuis."

Penelitian berlangsung dari tanggal 7 s/d 14 September 2004.

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sepeflunya.

Kepala Sekolah



And
Drs. Hj. Murlaila Ahmad, M.Pd.
NIP. 130528836